

## KONTRIBUSI KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN KOMPETENSI KEJURUAN TERHADAP PENINGKATAN MINAT BEKERJA PADA SISWA SMK KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN DI KOTA SINTANG

**Fatkhan Amirul Huda**

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Jl. Pertamina-Sengkuang, Sintang

[fatkhan@fatkhan.web.id](mailto:fatkhan@fatkhan.web.id)

**Abstract:** *The aim of this research is to find out the contribution of socio-economic condition of parents and vocational competence to increased interest in working student. This research uses descriptive quantitative research methods. All of population are 114 students, with sample used in this study consist of 77 students taken proportionally using sampling techniques Proportionate Random Sampling. The data used in this study was obtained from questionnaires and value. The analysis used in this study is a statistical analysis of descriptive and inferential statistics (path analysis) using SPSS. The research results showed that there is a simultaneous contribution of socio-economic condition of parents and vocational competencies for working interest of students, indicated by the significant value of 0.000. The analysis also shows that there are socio-economic conditions contribute to the interest of working parents with significant value of 0.001 with a direct contribution amounting to 0.0882, and the indirect contribution is 0.04829. This means that parent's role is crucial to build interest in the work of students. The next result is contribution of vocational competence to students working interest shown by the significant value of 0.000 with a direct contribution of 0.1239 and an indirect contribution is 0.0482. Results of the analysis showed that the vocational competencies contribute significantly to the interest of working students. So, the students' competence test value is better so that students' interest in the program practiced skill is better too.*

**Keywords:** *Parents' socio-economic, Vocational competencies, Interest working interest.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kondisi sosial ekonomi orang tua dan kompetensi kejuruan terhadap peningkatan minat bekerja siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi keseluruhan berjumlah 114 siswa dengan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 77 siswa diambil secara proporsional menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari instrumen angket dan nilai. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (analisis jalur) dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi secara simultan kondisi sosial ekonomi orang tua dan kompetensi kejuruan terhadap minat kerja siswa, ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil analisis juga menunjukkan terdapat kontribusi kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat kerja dengan nilai signifikan 0,001 dengan kontribusi langsung sebesar 0,0882, dan kontribusi tidak langsung sebesar 0,04829. Ini berarti bahwa peran orang tua sangat penting untuk menumbuhkan minat kerja siswa. Hasil selanjutnya adalah ada kontribusi kompetensi kejuruan terhadap minat kerja siswa ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,000 dengan kontribusi langsung sebesar 0,1239 dan kontribusi tidak langsung sebesar 0,0482. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kejuruan berkontribusi signifikan terhadap minat bekerja siswa. Jadi semakin baik nilai uji kompetensi siswa maka baik pula minatnya dalam program keahlian yang ditekuninya.

**Kata Kunci:** Sosial Ekonomi Orang Tua, Kompetensi Kejuruan, Minat, dan Kerja.

## PENDAHULUAN

Era persaingan global yang dihadapi saat ini menuntut akan sumber daya manusia yang berkualitas untuk siap menjadi tenaga kerja profesional di bidangnya. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu langkah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan proses pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan cara yang sangat tepat memaksimalkan potensi diri anak didik. Dengan tergali semua potensi itu, maka mereka mempunyai bekal hidup untuk masa depan.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) semakin mantap dengan posisi dan kedudukannya sebagai ujung tombak lahirnya tenaga-tenaga kerja terampil yang siap kerja. SMK sebagai penyedia tenaga kerja tingkat menengah yang siap kerja dan telah mengenal perlengkapan industri yang

dididik untuk bisa diadopsi langsung oleh industri.

Sebagai penyedia tenaga kerja terampil SMK dituntut harus mampu mendorong siswanya agar memiliki minat bekerja sejak awal, serta menyelaraskan kemampuan siswanya dengan kebutuhan dunia kerja agar setelah lulus dapat terserap dengan maksimal. Namun pada kenyataannya siswa di Kabupaten Sintang pada saat lulus dari bangku SMK masih banyak yang belum terserap di dunia usaha dan dunia industri. Ditunjukkan dengan tingkat pengangguran yang dikutip dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang mengungkapkan bahwa pengangguran di Kalimantan Barat pada tahun 2013 mencapai 93 ribu orang, dan di Kabupaten Sintang mencapai 21 ribu orang dan sisanya terbagi ke beberapa kabupaten yang ada di Propinsi Kalimantan Barat. Angka ini lebih besar atau naik sekitar 6 ribu orang pengangguran dibanding Agustus 2012 dan pengangguran masih didominasi tingkatan SMU dan SMK.

Data yang dikutip dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang tersebut menunjukkan bahwa siswa SMK masih banyak yang belum terserap setelah para siswa lulus. Kalimantan Barat yang merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia di mana kabupaten Sintang terdapat di dalamnya memiliki beberapa

SMK dengan keahlian teknik komputer dan jaringan. Namun permasalahan yang dihadapi SMK yang ada di kota Sintang adalah setelah lulus, siswa belum memiliki kemampuan seperti yang diinginkan dunia usaha dan dunia industri. Hal ini dikarenakan kemampuan yang didapat siswa di SMK belum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, oleh karena itu perlu adanya sinkronisasi antara SMK dan pihak industri mengenai kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa belum memiliki minat terhadap sesuatu atau keahlian tertentu salah satunya dikarenakan di SMK tersebut tidak memiliki program keahlian yang diminatinya sehingga siswa tidak memilih program yang diinginkannya sehingga tidak ada minat pada keahlian tersebut. Mengakibatkan setelah lulus tidak terserapnya siswa tersebut ke dunia kerja. Peran orang tua sebagai pendukung sangat diperlukan di sini bukan saja sebagai pemberi fasilitas penunjang kegiatan belajar namun juga memberikan arahan tentang jurusan yang baik dan diminati siswa tersebut.

Kabupaten Sintang terletak di bagian timur Propinsi Kalimantan Barat dengan luas 21.638 Km<sup>2</sup>, menempati posisi strategis baik dalam konteks nasional, regional dan Internasional. Wacana bahwa Kabupaten Sintang akan

menjadi provinsi berdampak menjamurnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Sintang yang dalam beberapa tahun terakhir kecenderungan SMK di Kota Sintang sedang baik, hal ini dapat dilihat dari SMK yang banyak membuka program keahlian baru untuk menarik minat siswa masuk ke SMK. Beberapa sekolah menengah kejuruan kelompok teknologi dan rekayasa di Kota Sintang, yang memiliki kompetensi keahlian komputer dan jaringan hanya di SMK Negeri 1 Sintang, SMK Muhammadiyah Sintang, dan SMK Nusantara Indah Sintang. SMK yang lainnya belum memiliki kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan, belum memiliki siswa kelas XII pada kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan atau belum memiliki lulusan pada program keahlian teknik komputer dan jaringan.

Orang tua merupakan unsur yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan anak selain tenaga pendidik, masyarakat, dan pemerintah. Dalam mewujudkan lembaga pendidikan orang tua siswa dilibatkan dalam partisipasi swadana, hal ini secara langsung maupun tidak langsung akan berkontribusi pada pandangan siswa terhadap minatnya dalam bekerja. Keadaan sosial ekonomi orang tua menentukan perkembangan dan pendidikan anak disamping sebagai faktor penting bagi kesejahteraan keluarga. Penyediaan fasilitas

belajar juga sangat penting bagi kelangsungan prestasi belajar siswa di sekolah. Hal ini berkontribusi seberapa besar minat bekerja siswa

Hasil penelitian yang dilakukan di daerah Jawa Barat menyimpulkan bahwa anak dari keluarga sosial ekonomi rendah dengan mengandalkan sektor pertanian lebih memilih pergi ke ladang atau ke sawah untuk membantu orangtua mereka daripada disuruh bersekolah. Ada anak yang mempunyai persepsi lebih baik mengabdikan pada orangtua, sebagian besar kasihan melihat orangtuanya membanting tulang seorang diri di sawah atau ladang, kurang dukungan dari orangtua untuk pendidikan anak, dan tidak luput juga kontribusi dari lingkungan sekitar yang tidak mengutamakan pendidikan anak.

Orang tua yang memiliki pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan yang baik akan mengarahkan anaknya untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih baik sesuai dengan minat dan bakat anak agar menjadi sukses seperti orang tuanya. Sebaliknya jika kondisi sosial ekonomi orang tua berada pada kondisi menengah ke bawah hal ini mengharuskan siswa bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.

Kompetensi kejuruan atau keahlian yang dimiliki siswa memiliki peranan dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja industri. Kompetensi kejuruan

atau kemampuan siswa di bidang keahliannya masing-masing, menjadi pendukung utama di dunia kerja dan industri. Siswa dikatakan memiliki kompetensi kejuruan baik jika nilai saat Uji Kompetensi Kejuruan (UKK) siswa tersebut mendapatkan nilai yang baik. Oleh karena itu jika nilai siswa tersebut dalam uji kompetensi kejuruan baik maka minat siswa tersebut terhadap program keahlian yang dipilihnya juga baik dan akan baik pula minat bekerjanya dalam keahlian tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kontribusi Kondisi Sosial Ekonomi dan Kompetensi Kejuruan terhadap Minat Bekerja Siswa SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kabupaten Sintang.”

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kondisi sosial ekonomi orang tua dan kompetensi kejuruan terhadap minat kerja SMK Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK se-Kota Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai koreksi bagi orang tua siswa dan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan minat siswa terhadap program keahlian yang didalamnya agar lulusan SMK dapat terserap dengan maksimal di dunia usaha dan dunia industri.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang mengkaji tentang kontribusi kondisi sosial ekonomi orang tua dan kompetensi kejuruan terhadap minat kerja siswa. Kedua variabel bebas ini diambil berdasarkan kajian teori dan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan variabel ini memiliki kontribusi terhadap minat kerja siswa, untuk itu fokus

penelitian ini pada minat kerja siswa dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui kontribusi antar variabel.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMK Keahlian TKJ di Kota Sintang yang berjumlah 114 siswa dengan sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 77 siswa. Data populasi dari masing-masing sekolah disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Populasi Penelitian siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan se-Kota Sintang Tahun Pelajaran 2014/2015**

NO	Nama Sekolah	Jumlah Kelas	Jumlah Populasi
1	SMK Negeri 1 Sintang	2	54 siswa
2	SMK Muhammadiyah Sintang	2	45 siswa
3	SMK Nusantara Indah Sintang	1	15 siswa
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>114 siswa</b>

Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling*. Dengan cara mengacak nomor urut siswa dari masing-masing sekolah untuk memperoleh total sampel secara proporsional. Perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus menurut Riduwan (2013: 49) adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} \tag{1}$$

Keterangan:  
 N = Jumlah Sampel  
 N = Jumlah Populasi  
 d<sup>2</sup> = Akurasi ditetapkan (tingkat kesalahan)

Dengan menggunakan rumus di atas maka diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{84}{84 \times (0,05)^2+1} = 69,4 \tag{2}$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 69,4 + 10% = 77 siswa.

Sedangkan untuk memperoleh jumlah sampel pada masing-masing sekolah agar diperoleh porsi yang proporsional menggunakan rumus:

$$JSB = \frac{JST}{JPT} \times JPB \tag{3}$$

Keterangan:  
 JSB = Jumlah sampel bagian  
 JST = Jumlah Sampel Total  
 JPB = Jumlah populasi bagian  
 JPT = Jumlah populasi total

(Winarsunu, 2002)

Hasil perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus di atas diperoleh jumlah sampel pada masing-masing SMK

secara proporsional ditampilkan pada Tabel 3.2 di bawah ini.

**Tabel 2 Jumlah Sampel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
1	SMK Negeri 1 Sintang	36 siswa
2	SMK Muhammadiyah Sintang	32 siswa
3	SMK Nusantara Indah Sintang	9 siswa
<b>Jumlah</b>		<b>77 siswa</b>

Pada Tabel 2 didapatkan jumlah sampel total diambil dari masing-masing sekolah sebanyak 77 siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari instrumen angket untuk variabel kondisi sosial ekonomi orang tua dan minat kerja serta nilai untuk variabel kompetensi kejuruan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (analisis jalur) dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket dengan pertimbangan bahwa instrumen tersebut dianggap tepat untuk mengumpulkan data jenis penelitian survei. Angket disusun berdasarkan kisi-kisi jawaban variabel dan indikator penelitian yang mana kisi-kisi ini dijabarkan dari teori dan hasil penelitian sebelumnya. Pengukuran terhadap variabel kondisi sosial ekonomi orang tua, dan minat bekerja menggunakan angket skor untuk item-item pertanyaan terhadap

permasalahan yang diteliti menggunakan Skala Likert dengan modifikasi empat pilihan jawaban yang telah disediakan yaitu: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Kurang setuju (KS), dan Tidak setuju (TS).

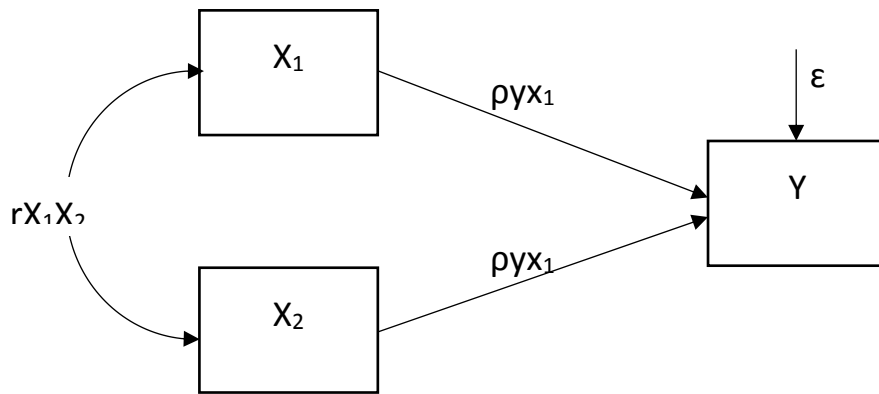
Menurut Sugiyono (2013: 199) Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode kuesioner digunakan untuk memperoleh data dari ketiga variabel yang diukur.

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan kemungkinan jawaban pertanyaan telah disediakan oleh peneliti. Responden tidak perlu lagi memberikan jawaban dan responden hanya tinggal memilih salah satu jawaban yang telah tersedia sesuai dengan pendapatnya. Penilaian setiap jawaban dari butir pertanyaan dilakukan dengan skala antara 1-4 agar diperoleh data kuantitatif.

Analisis jalur digunakan untuk menguji bagaimana kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua ( $X_1$ ), Kompetensi Kejuruan ( $X_2$ ), dan variabel terikatnya adalah Minat Kerja ( $Y_1$ ). Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis jalur dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari

analisis regresi. Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir (Sugiyono, 2011: 297). Analisis korelasi dan regresi merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur.

Pola hubungan antar variabel dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1. Skema Jalur dan Persamaan Struktural**

Keterangan:

$X_1$  = Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

$X_2$  = Kompetensi Kejuruan

$Y$  = Minat Kerja

Diagram model jalur tersebut dapat dijabarkan dalam persamaan struktural yaitu:

$$Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \epsilon$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Persamaan Struktural

**Tabel 3. Model summary Anova X1 dan X2 terhadap Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 <sup>a</sup>	.309	.297	.16527

a. Predictors: (Constant), X1, X2

**Tabel 4. Hasil perhitungan korelasi antara X1, X2, dan Y**

		Correlations		
		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.462**	.460**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	77	77	77
X2	Pearson Correlation	.462**	1	.490**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	77	77	77
Y	Pearson Correlation	.460**	.490**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	77	77	77

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 5. Annova X1 dan X2 terhadap Y**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.359	2	.679	24.870	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.032	111	.027		
	Total	4.391	113			

a. Predictors: (Constant), X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	2.127	.234		9.071	.000
	X1	.098	.029	.297	3.345	.001
	X2	.123	.031	.352	3.963	.000

a. Dependent Variable: Y

Hasil perhitungan pada Tabel 5 diperoleh nilai F sebesar 24,870 dengan probabilitas sig. (signifikan) sebesar 0,000 karena nilai

sig. < 0,05 maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Maka kondisi sosial ekonomi orang tua dan kompetensi

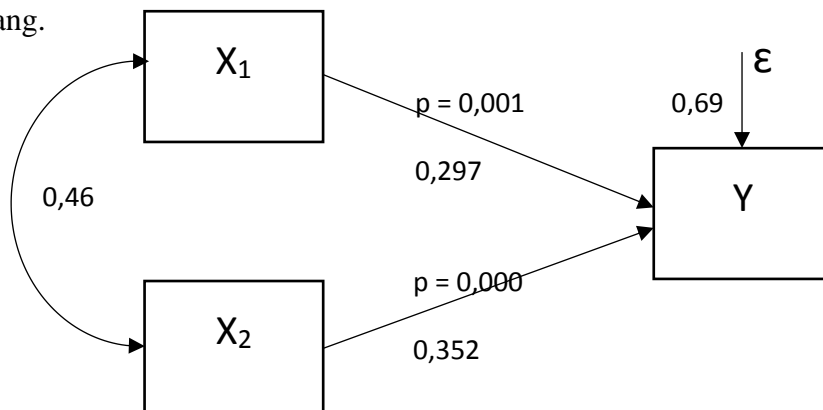


kejuruan memiliki kontribusi signifikan terhadap minat kerja. Dari hasil pengujian di atas maka pengujian secara individu dapat dilakukan.

Hasil pengujian secara individu yang ditunjukkan pada Tabel 5 antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat bekerja siswa didapatkan nilai sig. sebesar 0,001 karena nilai sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima dengan demikian terdapat kontribusi signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat bekerja siswa SMK program keahlian teknik komputer dan jaringan di Kota Sintang.

Hasil pengujian selanjutnya untuk mengetahui kontribusi antara kompetensi kejuruan terhadap minat kerja diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat kontribusi signifikan kompetensi kejuruan terhadap minat kerja siswa SMK program keahlian teknik komputer dan jaringan di Kabupaten Sintang.

Berdasarkan hasil pengujian di atas koefisien jalur antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



**Gambar 2 Diagram jalur beserta koefisien jalurnya**

Berdasarkan Gambar 2 di atas dihasilkan persamaan struktur sebagai berikut.

$$Y = 0,297 X_1 + 0,352 X_2 + 0,691\varepsilon$$

Hasil Pengujian hipotesis pada penelitian ini dirangkum dan disajikan pada Tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 6 Rangkuman hasil uji hipotesis**

Hipotesis	Pernyataan	Hasil Uji Hipotesis
1	Ada kontribusi kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat kerja siswa.	Diterima
2	Ada kontribusi kompetensi kejuruan terhadap minat kerja siswa.	Diterima
3	Ada kontribusi kondisi sosial ekonomi orang tua dan kompetensi kejuruan terhadap minat kerja siswa.	Diterima

Rangkuman pada Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diuji keseluruhan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing maupun secara bersama-sama variabel bebas memiliki kontribusi terhadap variabel terikat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kontribusi Kondisi Sosial Ekonomi**

#### **Orang Tua terhadap Minat Kerja Siswa**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat kerja siswa hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,001 dengan kontribusi langsungnya sebesar 0,088209 dan kontribusi tidak langsungnya sebesar 0,04829. Hal ini berarti terdapat kontribusi signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat kerja siswa. Ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kondisi sosial ekonomi orang tua memberikan kontribusi terhadap minat kerja siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik kondisi sosial ekonomi orang tua siswa akan diikuti kenaikan minat kerja siswa, demikian juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung kajian teori Gerungan (2004:196) yang menyatakan bahwa keadaan kondisi sosial ekonomi keluarga tentu berkontribusi

terhadap perkembangan dan motivasi anak, dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya itu lebih luas, maka anak tersebut memiliki kesempatan yang lebih luas, semangat, dan dorongan untuk mengembangkan berbagai macam kecakapan. Sehingga, dengan adanya dorongan motivasi dan semangat akan menimbulkan minat untuk bekerja sesuai dengan apa yang disenanginya.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saddang (2014) yang menyatakan terdapat kontribusi positif antara kondisi sosial ekonomi orang tua siswa terhadap minat kerja siswa ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,060 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010.

### **Kontribusi Kompetensi Kejuruan terhadap Minat Kerja Siswa**

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat kontribusi antara kompetensi kejuruan terhadap minat kerja siswa ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini berarti terdapat kontribusi signifikan kompetensi kejuruan terhadap minat kerja siswa. Sedangkan kontribusi langsung kompetensi kejuruan terhadap minat kerja sebesar 0,123904 kontribusi tidak langsungnya sebesar 0,04829.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kompetensi kejuruanlah yang paling besar kontribusinya terhadap variabel minat kerja dengan total jalur keseluruhan sebesar 0,309.

Hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh Fredi (2015) yang menyatakan penguasaan kompetensi keahlian berkontribusi secara signifikan terhadap minat bekerja siswa dengan kontribusi sebesar 8,9%. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Wahyudi (2015) menyatakan terdapat hubungan positif signifikan antara nilai uji kompetensi kejuruan dan informasi dunia kerja terhadap minat bekerja siswa yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,366 dan koefisien determinasi sebesar 0,623 atau 62,3%. Beberapa faktor yang berkontribusi minat bekerja antara lain (1) kondisi pekerjaan, (2) sistem pendukung dalam bekerja, dan (3) pribadi pekerja itu sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin baik nilai yang didapat siswa dalam uji kompetensi kejuruan, maka semakin baik juga minat bekerja siswa tersebut.

#### **Kontribusi Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Minat Kerja Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua dan kompetensi kejuruan berkontribusi terhadap minat kerja

dengan nilai signifikan sebesar 0,000.

Hasil analisis deskriptif juga memberikan gambaran mengenai pengaruh keduavariabel tersebut, dimana kedua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel minat kerja siswa. Dapat disimpulkan semakin baik dukungan yang diberikan oleh orang tua baik moril dan materi serta pandangan bagi anak-anaknya dalam menentukan jurusan pada saat di bangku SMK maka semakin baik pula minat siswa terhadap bidang yang disukainya, dengan demikian semakin baik pula minat kerja siswa tersebut.

Semakin baik prestasi kompetensi kejuruan yang dimiliki siswa maka minatnya terhadap bidang studi yang didalamnya juga semakin baik dan semakin baik pula minat kerjanya kelak jika selesai menempuh pendidikan di SMK. Selain itu kondisi sosial ekonomi orang tua juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat siswa terhadap sesuatu, diantaranya minat siswa terhadap bidang yang didalamnya karena orang tua sebagai panutan dalam keluarga pasti mengarahkan anak-anaknya untuk mendalami keterampilan yang disenangi oleh anaknya. Oleh karena itu minat kerja siswa juga dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi orang tua dan prestasi dalam bidang kejuruan yang didalamnya.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

1. Kondisi sosial ekonomi orang tua berkontribusi terhadap minat kerja siswa. Hal ini berarti bahwa minat kerja siswa tidak terlepas dari dukungan orang tua terkait dengan segenap komponen pembiayaan siswa dalam belajar baik di sekolah maupun di dunia industri. Peranan orang tua dengan lebih memperhatikan pada penyediaan sarana belajar di rumah yang cukup, akan efektif untuk membantu siswa.
2. Kompetensi kejuruan berkontribusi terhadap minat kerja siswa. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai uji kompetensi kejuruan siswa yang baik akan baik pula minat kerja siswa tersebut. Karena minat kerja merupakan pengalaman yang dibentuk berdasarkan pengalaman teori dan praktik yang didapatkan siswa di bangku SMK.
3. Kondisi sosial ekonomi orang tua dan kompetensi kejuruan berkontribusi signifikan terhadap minat bekerja siswa SMK program keahlian teknik komputer dan jaringan di Kota Sintang.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan beserta kesimpulan yang berhasil diperoleh oleh peneliti, berikut merupakan saran-saran yang diberikan oleh peneliti untuk meningkatkan minat bekerja siswa kompetensi keahlian teknik komputer

dan jaringan di SMK se-Kota Sintang. Bagi Guru/pengajar hendaknya lebih memberikan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya mendalami program keahlian yang dipilihnya untuk mempersiapkannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan memiliki minat yang baik terhadap suatu pekerjaan sehingga lulusan dapat terserap dengan maksimal di dunia kerja.

Saran bagi siswa: (a) penelitian ini mengharapkan siswa dapat meningkatkan minatnya terhadap bidang keahlian yang di dalamnya sehingga dengan demikian siswa tersebut siap dalam menghadapi dunia kerja. (b) Siswa diharapkan menjadikan pelaksanaan praktik kerja industri serta uji kompetensi kejuruan sebagai sarana menggali pengetahuan dan menumbuhkan minat bekerja dalam menghadapi dunia kerja. (c) menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin, sikap mental, etika yang baik serta dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, dan (d) melatih siswa agar dapat membuat suatu laporan yang terperinci dari apa saja yang mereka kerjakan selama melaksanakan kegiatan praktik kerja industri.

Bagi Orang tua diharapkan sebagai pemberi dukungan, serta jembatan antara anak dan pihak sekolah dalam memberikan keleluasaan dan pengarahan tentang minat dan bakat siswa sesuai dengan keinginan siswa tersebut.

Bagi peneliti lain perlu adanya penelitian-penelitian lebih lanjut dan lebih luas mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat kerja siswa, baik itu, kompetensi kejuruan, kondisi sosial

ekonomi orang tua ataupun dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat kerja siswa SMK kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di SMK se-Kota Sintang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. 2013. *Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Sintang Tahun 2013*. BPS Sosial Kab.Sintang.
- Fredi, P., S., 2015. Pengaruh Penguasaan Kompetensi Keahlian dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Bekerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 2 Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. *Abstrak*. (Online), (<http://eprints.uny.ac.id/20329/>) diakses tanggal 6 Juni 2015.
- Gerungan, W. A. 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung. Reflika Aditama.
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saddang, S. 2014. Kontribusi Prestasi Belajar Bidang Produktif, Sikap Kerja, Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga, Minat Kerja, Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri di Kabupaten Bulukumba Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. *Tesis* tidak diterbitkan. Malang: PPS UM.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Wahyudi, 2015. Pengaruh Nilai Uji Kompetensi Kejuruan dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Bekerja Siswa di SMK PIRI 1 Yogyakarta. *Abstrak*.(Online),(<http://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/3318>) diakses tanggal 25 Mei 2015.